

PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEKUATAN MENTAL PADA ORGANISASI IKAMALA

Oleh :

Putra Arif Rahmanda¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : randadiki24@gmail.com

Abstract. *This research is entitled "The Role of Peer Interpersonal Communication in the Formation of Mental Strength in the Ikamala Organization". The aim of this research is to determine interpersonal communication between friends in mental formation in the Ikamala organization, where the subjects of this research are students who are members of the Ikamala organization, Trunojoyo University, Madura. This research is a descriptive qualitative type of research. The techniques for collecting data in this research are observation, interviews and documentation. After the researcher obtained all the data from the sources, the data was analyzed in a structured manner. The results of this research show that members of the Ikamala UTM organization carry out interpersonal communication between members or peers using five 2 components, these components are a positive attitude, an attitude of empathy, an attitude of openness, an attitude of equality. Based on research conducted by researchers, it can be seen that members of the Ikamala UTM organization have obstacles in interpersonal communication between fellow members that have not yet been achieved and implemented. This is because several members of the Ikamala organization are introverted and not open to each other.*

Received Desember 29, 2023; Revised Desember 31, 2023; January 03, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

Keywords: *Roles, Interpersonal Communication, Organization.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Sejawat Dalam Pembentukan Kekuatan Mental Pada Organisasi Ikamala”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antar teman dalam pembentukan mental di organisasi Ikamala, dimana subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Ikamala Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh seluruh data dari sumber, data tersebut dianalisis secara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota organisasi Ikamala UTM melakukan komunikasi interpersonal antar anggota atau teman sejawat dengan menggunakan lima 2 komponen, komponen tersebut adalah sikap positif, sikap empati, sikap keterbukaan, sikap kesetaraan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa anggota organisasi Ikamala UTM mempunyai kendala dalam komunikasi interpersonal antar sesama anggota yang belum tercapai dan terlaksana. Pasalnya, beberapa anggota organisasi Ikamala bersifat introvert dan tidak terbuka satu sama lain.

Kata kunci: Peran Mahasiswa, Komunikasi Interpersonal, Organisasi.

LATAR BELAKANG

Komunikasi *interpersonal* antar teman sebaya memiliki peranan penting dalam pembentukan mental seseorang. Dalam sebuah organisasi memiliki mental yang kuat menjadi sebuah keharusan. Setelah peneliti turun ke lapangan untuk melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa komunikasi *interpersonal* antar anggota organisasi Ikamala belum terlaksana sehingga pembentukan mental pada anggota Ikamala belum maksimal.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dalam waktu kurang lebih 2 minggu tidak ada interaksi antar anggota dalam organisasi ikamala yang melakukan komunikasi interpersonal antar teman sebaya. Bahkan ada beberapa anggota tidak aktif dan hanya bergabung grub saja. Dan ada beberapa anggota ikamala yang tidak saling mengenal satu sama lain.

PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEKUATAN MENTAL PADA ORGANISASI IKAMALA

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa anggota organisasi ikamala di Universitas Trunojoyo Madura termasuk dalam anggota yang majemuk. Beberapa merupakan anggota aktif ikamala ada juga beberapa anggota yang tidak aktif dan hanya bergabung melalui grub whatsapp saja. Banyak anggota ikamala yang masih belum memiliki mental yang cukup untuk berinteraksi dengan orang lain. Saat peneliti mewawancarai anggota ikamala pun narasumber tampak sangat pemalu dan pendiam. Selain itu juga karakter beberapa anggota ikamala yang introvert menjadikan kurangnya komunikasi *interpersonal* dalam pembentukan kekuatan mental.

Ikamala merupakan suatu kelompok organisasi mahasiswa Kabupaten Lamongan yang memenuhi satu tempat atau kampus, berinteraksi satu dengan yang lain, dan memiliki tujuan yang akan dicapai. Ikamala memiliki tujuan mewadahi serta menaungi seluruh kegiatan mahasiswa yang berasal dari Lamongan. Kekuatan mental merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia supaya mempunyai sebuah keberanian dalam menjalani kehidupan. Bagi sebagian orang belum mempunyai kekuatan mental dalam menghadapi suatu permasalahan. Memiliki mental yang kuat akan sangat mendorong setiap orang mempunyai kepercayaan diri sehingga dapat menunjang prestasi dan keberanian untuk mengungkapkan suatu pendapat didalam sebuah organisasi. Didalam organisasi pembentukan kekuatan mental harus mulai ditumbuhkan.

Kekuatan mental di organisasi meliputi keberanian dalam menyampaikan suatu pendapat, berinteraksi dengan orang baru, dan mengkritisi sebuah opini. Hal-hal tersebut merupakan harapan setiap mahasiswa untuk menunjang *skill public speaking* dan juga prestasi. Mahasiswa yang mempunyai kekuatan mental tinggi, ia akan lebih percaya diri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Komunikasi *interpersonal* yang efektif menentukan sebuah keberhasilan suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu juga sebaliknya. Organisasi adalah sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepemimpinan dan pembagian tugas.

Evert M. Rogres dan Rekha Agarwala Rogers berpendapat bahwa organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana interaksi diantara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis. Salah satu contoh komunikasi organisasi yang nyata yaitu komunikasi interpersonal antar anggota dalam organisasi itu sendiri. Organisasi sebagai sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung.

Pola suatu organisasi bisa ditentukan oleh masing-masing anggota dalam berkomunikasi. Setiap anggota organisasi juga berkomunikasi tanpa berdasarkan pada suatu jabatan dalam organisasi itu sendiri. Sehingga mampu membuat jalinan komunikasi antar jabatan akan menjadi komunikasi yang lancar.

Dalam suatu kehidupan, diperlukan berinteraksi dan bersosialisasi serta mampu menciptakan suatu hubungan perasaan dengan manusia lainnya. Maka kita sebagai makhluk sosial harus memiliki waktu untuk melakukan komunikasi *interpersonal* yang memiliki tujuan untuk membangun hubungan sosial dengan manusia. Untuk bisa merubah sikap dan juga watak dengan cara bersifat persuasif, maka dengan cara menggunakan komunikasi *interpersonal* untuk bisa menggapai tujuan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengenali penelitian terdahulu agar bisa dijadikan referensi acuan dan juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana, Drs. Martunis Yahya, M.Si (2019) dari Universitas Syiah Kuala (USK) yang berjudul “Komunikasi *Interpersonal* Pengasuh dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh)”. Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rois (2020) dari Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan dengan judul “Komunikasi *Interpersonal* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri”. Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2015) dari Universitas Tadulako yang berjudul “Menuju Persahabatan Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)”. Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Abubakar (2015) dari STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yang berjudul “Pengaruh Komunikasi *Interpersonal*

PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEKUATAN MENTAL PADA ORGANISASI IKAMALA

antara Dosen dan Mahasiswa dan Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa”.

METODE PENELITIAN

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, sangat penting untuk diketahui bahwa menjadi seorang peneliti harus mengetahui dan memahami dasar dan langkah-langkah yang terstruktur didalam penelitian tersebut. Hingga segala proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan dari judul penelitian, maka peneliti mamakai metode pendekatan kualitatif. Sehingga peneliti berharap dapat memperoleh data deskriptif berisi fakta terkait masalah yang timbul yaitu Komunikasi *Interpersonal* teman sebaya dalam pembentukan mental terhadap anggota organisasi Ikamala Universitas Trunojoyo Madura.

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif lapangan bermaksud untuk memahami dengan intensif melalui latar belakang situasi dan kondisi saat ini. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, sangat penting untuk diketahui bahwa menjadi seorang peneliti harus mengetahui dan memahami dasar dan langkah-langkah yang terstruktur didalam penelitian tersebut. Hingga segala proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan dari judul penelitian, maka peneliti memakai metode pendekatan kualitatif. Sehingga peneliti berharap dapat memperoleh data deskriptif berisi fakta terkait masalah yang timbul yaitu Komunikasi *Interpersonal* teman sebaya dalam pembentukan mental terhadap 5 anggota organisasi Ikamala Universitas Trunojoyo Madura.

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif lapangan bermaksud untuk memahami dengan intensif melalui latar belakang situasi dan kondisi saat ini. Peneliti mengambil objek penelitian organisasi Ikamala dengan segala pertimbangan dan permasalahan yang timbul pada organisasi ini. Ikamala sendiri terlihat belum cukup maksimal dan berhasil dalam pembentukan mental dengan melakukan komunikasi *interpersonal*. Kemudian peneliti mengambil organisasi Ikamala sebagai objek penelitian karena Ikamala termasuk organisasi daerah terbesar di Universitas Trunojoyo Madura.

Pendekatan Kualitatif memiliki tujuan untuk mengerti serta memahami suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan sosial. Oleh karena itu

segala data didalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki peran yang sangat penting. Dapat diartikan bahwa ketepatan didalam memilih sumber data dan informan sangat fatal untuk mempenharuhi suatu kebenaran atau kevalidan data yang peneliti dapatkan. Sumber informan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah seorang mahasiswa anggota organisasi Ikamala yang berjumlah empat orang. Sumber data diperoleh dengan cara observasi selama dua minggu, wawancara bersama para informan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi *interpersonal* adalah suatu keharusan yang tidak dapat dihindari dan komunikasi *interpersonal* harus terjadi dan dilakukan setiap manusia. Proses didalam komunikasi *interpersonal* anggota organisasi Ikamala Universitas Trunojoyo Madura sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami alur proses suatu komunikasi dalam pembentukan mental dan karakter, menyatukan satu sifat emosional, dan saling berusaha dalam mengatur suatu ketakutan atau ketidak beranian mahasiswa dalam menyampaikan opininya yang sering terjadi pada mahasiswa dalam suatu organisasi. Contohnya, peneliti menemukan data dan memperlihatkan bahwa mahasiswa yang bergabung dalam organisasi Ikamala memiliki sikap yang sebagian besar *introvert* dan sebagian yang lainnya memiliki sifat keterbukaan terhadap anggota yang lain.

Komunikasi *interpersonal* yang terjadi pada meireka adalah suatu hubungan antarpribadi yang terjadi antara dua individu atau lebih yang saling ketergantungan atau keterbukaan satu dengan lainnya dan didalamnya ada suatu interaksi komunikasi dalam membentuk karakter dan mental mahasiswa organisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan diantara narasumber Rw dan narasumber Yp, mereka mengatakan bahwa komunikasi interpersonal antara mereka dilakukan sebagai bentuk keterikatan relasi yang dibangun dan digali sangat mendalam diantara mereka guna membentuk satu karakter mental seseorang. Hubungan pertemanan yang terjadi antara narasumber mahasiswa yang memiliki sifat *introvert* anggota 6 Ikamala UTM dan juga mahasiswa dengan sifat keterbukaanya pada orang lain pastinya tidak terjalin secara langsung.

Terdapat proses atau cara yang mereka lakukan sampai pada akhirnya mereka menjadi saling kenal dan terjalin suatu kedekatan dan terjadinya suatu proses komunikasi

PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEKUATAN MENTAL PADA ORGANISASI IKAMALA

interpersonal diantara mereka. Awal mereka mengenal satu sama lain pada saat meet up perdana anggota organisasi Ikamala UTM 2022 ketika mereka berada dalam suatu rangkaian acara dan berkumpul dalam satu ruangan yang sama. Seperti yang dituturkan oleh Rw : "Pertama kali saat kami bertemu tidak saling menegur karena mungkin saya sendiri belum kenal satu sama lain dan saya merupakan orang yang *intoevert* dan takut untuk kenal sama orang baru. Jadinya ya kami saling diam dan tidak ada niatan untuk berkenalan tapi lambat laun dia yang mengajak saya untuk berkenalan dan sampai sekarang jadi sahabat". Tahap *contact* merupakan suatu tahap awal pengenalan yang dianggap sebagai sebuah awalan terciptanya hubungan relasi seseorang.

Dalam membuat efektivitas komunikasi *interpersonal*, saling membangun motivasi antar teman sebaya merupakan hal yang sangat penting dalam suatu hubungan sosial dan mampu mengarahkan atribusi dalam tercapainya komunikasi *interpersonal*. Seperti yang dilaksanakan oleh narasumber mahasiswa anggota organisasi Ikamala UTM yaitu adanya suatu dorongan untuk membentuk karakter seseorang dalam berorganisasi. Beberapa narasumber yang memiliki karakter ceria atau *ekstrovert* mencoba mendekati anggota Ikamala UTM yang sedikit tertutup dan pendiam, ataupun mengajak mengobrol meskipun hanya sebatas formalitas dan hanya mendapat jawaban yang singkat. Kemudian dari narasumber lain mengungkapkan bahwa pada awal mereka bertemu juga tidak mengenal satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu dan sering bertemu pada saat rapat organisasi, kini mereka semakin dekat dan intens kemudian menjadi seorang sahabat yang bisa saling *support* satu sama lain dan pastinya pembentukan karakter dan mental dapat tercapai akibat adanya komunikasi *interpersonal*. Seperti yang diutarakan oleh narasumber Js terhadap anggota Ikamala yang *introvert* dan pendiam. "Dulu saya mengenalnya pas kumpul Ikamala pertama, saya hanya lihat saja tanpa menegurnya ya karena pada saat itu dia terlihat pendiam dan tidak mau bergaul sama yang lain. Setelah itu Ikamala ada kumpul rapat lagi dan ketemu dia yang kebetulan duduk disamping saya, nah mulau dari situ saya beranian duri untuk mengajak kenalan dan yaa sampai sekarang malah jadi sahabat, cukup senang si bisa melihat dia berkembang yabg dulunya pendiam sekarang sudah punya mental keberanian untuk beropini atau hanya sekedar mengucapkan pendapatnya".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat dilapangan, bisa dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa anggota Ikamala UTM belum memiliki suatu kekuatan mental atau karakter dalam berorganisasi. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan serta wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di Universitas Trunojoyo Madura. Memiliki keberanian mental merupakan suatu hal yang 7 mendasar dan wajib bagi setiap mahasiswa terlebih tergabung dalam sebuah organisasi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa anggota organisasi Ikamala Universitas Trunojoyo Madura telah melakukan komunikasi interpersonal antar sesama teman dalam membentuk karakter mental menjadi lebih baik dan percaya diri.

1. Keterbukaan

Mahasiswa anggota organisasi Ikamala UTM belum seluruhnya memiliki keterbukaan diri antara sesama teman sebayanya. Hal ini dikarenakan banyaknya anggota yang memiliki sifat *introvert* serta menutup diri dari teman satu organisasinya. Keterbukaan atau *self disclosure* adalah suatu keinginan seseorang untuk memberitahu sebuah informasi diri sendiri atau pribadi terhadap orang lain dengan tujuan terjalinnya hubungan relasi antar sesama teman. Keterbukaan memiliki dua jenis yaitu kedalaman serta keluasan. Kedalaman artinya seluruh rangkaian komunikasi yang memiliki kaitan akan sebuah topik yang ingin dibicarakan kepada sesama teman baik itu bersifat umum atau individu. Individu merupakan bagaimana cara seseorang membicarakan tentang dirinya tetapi tergantung kepada siapa dia membicarakannya.

Jika semakin akrab hubungan atau relasi seseorang dengan orang lain maka peluang untuk keterbukaan diri akan semakin besar. Sedangkan keluasan sendiri memiliki arti bahwa seseorang mampu berbicara dan mengkomunikasikan apapun dengan orang lain baik orang yang baru kenal, teman, saudara maupun orang tua. Keterbukaan diri adalah suatu faktor yang menjamin keberhasilan interaksi sesama manusia. Seorang yang aktif melaksanakan keterbukaan dengan orang lain mempunyai ciri-ciri seperti percaya akan dirinya dan mempunyai rasa tertarik akan orang lain. Sebagai salah satu peran penting bagi mahasiswa, keterbukaan sangat diperlukan bagi seluruh remaja maupun mahasiswa yang terlebih tergabung dalam suatu organisasi kampus. Dikarenakan seorang

PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEKUATAN MENTAL PADA ORGANISASI IKAMALA

mahasiswa mampu belajar mamakai kemampuannya dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain.

Seiring berkembangnya waktu, mahasiswa dituntut untuk belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dengan skala yang luas. Kemampuan keterbukaan dalam setiap mahasiswa dinilai sangat membantu dalam mendapatkan prestasi akademik dan penyesuaian diri sendiri. Apabila mahasiswa tidak memiliki keterbukaan dalam karakter dan sifatnya maka akan mengalami kesusahan dalam melakukan komunikasi. Misalnya didalam suatu organisasi kampus mempunyai banyak sekali anggota yang belum menerapkan komunikasi interpersonal antar sesama anggota. Penyebab kurangnya komunikasi *interpersonal* adalah kurangnya keterbukaan dari sesama anggota.

Hal ini didapatkan dari peneliti pada saat observasi dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu dan bisa dilihat dengan gejala seperti tidak percaya diri dalam mengungkapkan sebuah opini, takut jika berdiri didepan kerumunan orang. 8 Seperti yang diutarakan oleh narasumber Yp pada saat peneliti melakukan proses wawancara. "Mungkin hanya sebagian anggota saja si kak yang memiliki keterbukaan yang kurang antar sesama anggota, ya mungkin faktornya karena kita masih belum terlalu kenal ya dan juga kan ini masih pertama kumpul apalagi kan ini masih banyak mahasiswa baru yang baru bergabung dengan Ikamala. Jadi mungkin hanya perlu waktu aja si kalo untuk keterbukaan. Nah sekarang sebenarnya tugas kami sebagai kakak tinglat yang lebih tua untuk mengayomi dan juga mendekatkan diri kepada para anggota baru khususnya maba ya soalnya saya lihat sendiri kita memang kurang mendekatkan diri sama mereka dan mereka juga tidak memiliki keterbukaan kepada kami sebagai kakak tingkat." (Hasil wawancara peneliti, 20 Oktober 2023).

2. Dukungan

Berbicara soal suatu unsur yang penting didalam komunikasi *interpersonal*, dukungan adalah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan suatu interaksi sesama manusia. Sikap mendukung memiliki enam faktor yang dapat memunculkan sifat *supportive* yakni diantaranya:

- a) Deskripsi
- b) spontanitas
- c) orientasi masalah
- d) empati
- e) provisionalisme
- f) persamaan

Deskripsi sendiri memiliki arti sebuah proses pengungkapan perasaan dan perspektif tanpa melihat nilai atau *value* seseorang. Didalam unsur deskripsi ini manusia akan merasa tetap merasa bahwa dirinya dihormati meskipun dalam situasi saat kita menelaah opininya. Unsur ini juga bisa terjadi jika seorang merevisi suatu opini manusia lain dan manusia tersebut tetap bisa menghormati dengan segala revisian opini dari kita dan masih merasa menghargai.

Unsur selanjutnya yaitu orientasi masalah, didalam unsur ini kita sebagai pelaku dalam sebuah interaksi komunikasi interpersonal tidak mendiktekan suatu perpecahan masalah. Melainkan mengajak manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan suatu interaksi untuk bersatu dan mencari solusi atas suatu permasalahan. Faktor lain yang memunculkan suatu dukungan dalam melakukan komunikasi *interpersonal* adalah spontanitas.

Spontanitas sendiri mempunyai pengertian bahwa kita sebagai pelaku komunikasi interpersonal harus memiliki sifat jujur supaya suatu tujuan dalam melaksanakan komunikasi *interpersonal* dalam membentuk karakter mental dapat tercapai agar kita sebagai pelaku interaksi terhadap orang yang memiliki kepribadian *introvert* tidak dinilai mempunyai motif tertentu yang terpendam. Faktor selanjutnya yakni empati. Empati adalah sifat seseorang yang mampu memahami dan mengerti perasaan orang lain dan tidak sama sekali mempunyai makna emosional terhadap kita.

Empati sendiri juga mempunyai pengertian kemampuan seseorang dalam memahami suatu keadaan dan kondisi yang dialami oleh orang lain pada situasi tertentu berdasarkan sudut pandang orang tersebut dan kaca mata mereka. Berempati definisinya ialah ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Hal-hal yang harus dihindari oleh kita sebagai pelaku interaksi untuk memaksimalkan faktor empati adalah menahan diri akan evaluasi, menilai dengan perspektif, bahkan mengkritik setiap kondisi seseorang. Faktor

PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEKUATAN MENTAL PADA ORGANISASI IKAMALA

selanjutnya yang timbul rasa dukungan yaitu persamaan. Persamaan sendiri mempunyai pengertian bahwasanya perilaku yang memperlakukan orang lain dengan cara horizontal. Dalam faktor persamaan ini, kita sebagai pelaku interaksi tidak mempermasalahkan adanya suatu perbedaan antar teman sebaya. Faktor selanjutnya yakni *provisionalisme*. *Provisionalisme* sendiri artinya kita sebagai pelaku komunikasi interpersonal harus sedia dalam melihat kembali opini kita dan harus diakui bahwa pendapat dan opini manusia merupakan tempat kesalahan. Oleh karena itu saat kita hendak berpendapat dan sudah yakin akan kebenarannya tetapi bisa berubah kapan saja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan bahwa mahasiswa anggota organisasi Ikamala UTM melakukan komunikasi *interpersonal* antar teman sebaya menggunakan faktor dukungan. Seperti yang dipaparkan oleh narasumber Nd pada saat peneliti melakukan wawancara di lapangan. "Pada saat saya melakukan pendekatan dengan anggota baru Ikamala, yang saya lakukan yaitu melakukan komunikasi *interpersonal* kak. Awalnya responya hanya singkat saja tapi ketika saya mencoba untuk memberi suport dukungan untuk dia, saat itu dia mulai terbuka dengan saya dan menurut saya komunikasi *interpersonal* yang saya bangun bersama agar memiliki mental yang kuat sebagai mahasiswa sudah beehasil." (Hasil wawancara peneliti, 20 Oktober 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Mempunyai kekuatan mental bagi mahasiswa merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa terlebih apabila bergabung dalam suatu organisasi. Dalam organisasi Ikamala Universitas Trunojoyo Madura, komunikasi interpersonal sangat memiliki peran penting dalam membentuk kekuatan mental sesama anggota. Sebagian besar anggota Ikamala adalah memiliki kepribadian *introvert* yang besar, banyak dari mereka yang enggan mengungkapkan suatu pendapat dan bahkan enggan bertatap muka secara langsung atau takut untuk mengutarakan sesuatu didepan sekumpulan orang. Namun tak sedikit pula anggota Ikamala yang memiliki kepribadian *ekstrovert* atau memiliki sifat yang terbuka dan mengayomi seluruh anggota yang sangat tertutup. Komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh mahasiswa anggota organisasi Ikamala UTM adalah keterbukaan dan sikap dukungan yang dilontarkan kepada anggota yang masih takut akan hal baru. Kurangnya kekuatan mental pada anggota organisasi Ikamala

hanya terjadi pada anggota baru dan mungkin lambat laun dengan seiring berjalanya waktu pasti akan mengalami perubahan yang signifikan terkait pembentukan karakter dan mental mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat terjun di lapangan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran serta masukan yang positif. Adapun saran dan masukan tersebut adalah seharusnya anggota baru organisasi Ikamala tidak boleh hanya sekedar menerima pendekatan dari anggota Ikamala yang lain, dikarenakan komunikasi interpersonal sangat penting bagi setiap mahasiswa dalam membentuk karakter dan kekuatan mental.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto. (2015). "Menuju Persahabatan" Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako). Universitas Tadulako, 226-227.
- Drs. Martunis Yahya M.Si, L. (2019). "Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh)". Universitas Syiah Kuala, 9-10.
- Fauzi Abubakar. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 54.
- Rois, M. (2020). Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, 77-79.